

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identitas Penelitian

3.1.1 Sejarah Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Tangerang yang berdiri pada tahun 2008. Kabupaten Tangerang yang merupakan salah satu dari empat kabupaten di Provinsi Banten memiliki 36 (tiga puluh enam) kecamatan. Kabupaten Tangerang memiliki jumlah penduduk 3.315.584 jiwa pada tahun 2007 dalam luas wilayah administrasi $\pm 1.159,05$ km². Pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang cukup besar seperti ini. Sehingga kabupaten yang memiliki potensi besar ini perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan membentuk daerah otonom baru yang memungkinkan peningkatan pelayanan publik dan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dinas Bangunan dan Penataan Ruang Kota Tangerang Selatan, 2019). Setelah proses yang panjang, pembentukan Kota Tangerang Selatan diresmikan oleh Mardiyanto, Menteri Dalam Negeri Indonesia. Kota ini terdiri dari 7 kecamatan yang diambil dari Kabupaten Tangerang, dan disetujui pada 27 Desember 2006 oleh DPRD Kabupaten Tangerang. Pada akhirnya, Kota Tangerang Selatan didirikan pada tanggal 26 November 2008 sebagai hasil dari Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten (Tim SINDOnews, 2023).

Kota Tangerang Selatan berada di bagian timur Provinsi Banten. Secara geografis Kota Tangerang Selatan berada di antara 6⁰39' - 6⁰47' Lintang Selatan dan 106⁰14' - 106⁰22' Bujur Timur. Kota Tangerang Selatan memiliki luas wilayah administrasi sebesar 164,85 km² atau sebesar 1,63 persen dari luas wilayah Provinsi

Banten. Batas administrasi Kota Tangerang Selatan di sisi utara, memiliki batasan dengan Kota Tangerang dan Provinsi DKI Jakarta; di sisi timur, memiliki batasan dengan Provinsi DKI dan Kota Depok; di sisi selatan, memiliki batasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok; dan di sisi barat, memiliki batasan dengan Kabupaten Tangerang (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan, 2023).

Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah 7 kecamatan dengan 54 kelurahan. Dari total kelurahan yang ada, Kota Tangsel memiliki 4.027 rukun tetangga (RT) dan 750 rukun warga (RW) (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan, 2023). Tujuh kecamatannya yaitu terdiri dari Kecamatan Serpong Utara, Kecamatan Serpong, Kecamatan Setu, Kecamatan Pamulang, Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, dan Kecamatan Pondok Aren (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan, 2023).

Berdasarkan data BPS Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Pamulang memiliki luas sebesar 28,74 km² dan menjadikan kecamatan dengan wilayah terluas kedua setelah Kecamatan Pondok Aren yang memiliki luas sebesar 29,8 km².

3.1.2 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Tampak Atas Alun-Alun Pamulang (Instagram @ade.irwn21, 2023)

Penelitian dilakukan di Alun-alun Pamulang, yang berlokasi di Jl. Pamulang Raya, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Dengan luas kawasan sebesar 5.800 meter persegi, area Alun-alun Pamulang memiliki batas kawasan sebagai berikut:

- Utara: Jalan Raya Siliwangi
- Timur: Kantor Kecamatan Pamulang, KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Pamulang
- Selatan: KORAMIL (Komando Rayon Militer) Pamulang, Shelter DAMKAR Pamulang, dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kota Tangerang Selatan
- Barat: , dan Masjid Agung Al Mujahidin

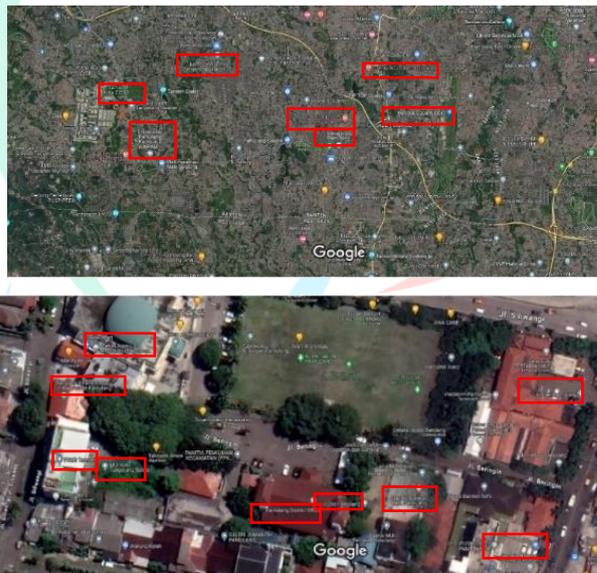
3.1.3 Konteks Lokasi



Gambar 3.2 Peta Lokasi Alun-Alun Pamulang (Google Maps, 2023)

Kota Tangerang Selatan masih menjadi salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya inovasi dan pembangunan yang terus-menerus. Dalam Anugerah *Smart City Indonesia 2023*, kota ini dinobatkan sebagai "Kota Paling Inovatif di Indonesia". Penghargaan ini menunjukkan komitmen pemerintah kota untuk menerapkan solusi pintar dan teknologi untuk meningkatkan kehidupan kota dan meningkatkan layanan masyarakat. Tak hanya sebagai kota yang terdepan dalam kemajuan teknologi, namun juga mengutamakan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Sebagai kota yang menopang Ibukota DKI Jakarta, Tangerang Selatan pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan. Potensi ekonomi yang menjanjikan dan kebutuhan akan rumah tinggal yang terus meningkat menarik banyak pengembang properti besar untuk berinvestasi di sini. Hal ini selaras dengan perkembangan infrastruktur Tangerang Selatan yang berkembang pesat. Ini termasuk pembangunan jalan raya dan sistem transportasi publik, yang telah membantu masyarakat lebih mudah melakukan perjalanan. Sektor pariwisata Tangerang Selatan sedang berkembang seiring dengan perkembangan industri properti. Hal ini dapat dilihat dari berbagai objek wisata menarik, seperti taman kota yang indah, pusat perbelanjaan modern, dan makanan lokal yang unik (Yuliantri, 2023).

Berdasarkan data BPS Kota Tangerang Selatan pada tahun 2023 (Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2024, 2024), Kecamatan Pamulang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Tangerang Selatan. Dari total penduduk Kota Tangerang Selatan yang berada di angka 1.378.466 jiwa, sebanyak 311.189 jiwa tinggal Kecamatan Pamulang. dengan kepadatan penduduk sebesar 10.828 jiwa per km². Dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, membuat Kecamatan Pamulang menjadi tempat objek penelitian yang menarik untuk dibahas. Serta keberadaan Alun-Alun Pamulang yang juga menjadi program Pemerintah Kota Tangerang Selatan sebagai sarana pemenuhan fasilitas masyarakat Pamulang menarik untuk dibahas dan diteliti berdasarkan teori yang berkaitan.



Gambar 3.3 Konteks Lokasi Penelitian (Google Maps, 2023)

Lokasi penelitian (Alun-alun Pamulang) berada di antara instrumen penting kota. Antara lain yang berada dalam radius 10 km adalah Universitas Pamulang, RSUD Kota Tangerang Selatan, Rumah Sakit Sari Asih, Bandar Udara Pondok Cabe, Taman Kota BSD, hingga Kantor Walikota Tangerang Selatan. Lebih detail lagi pada area halaman alun-alun, di mana Alun-alun Pamulang menjadi *center* dari bangunan pemerintahan Kecamatan Pamulang dan Kota Tangerang Selatan. Lokasi yang berada di tengah rumah tinggal

penduduk menjadikan Alun-alun Pamulang berada di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau bagi masyarakat.

3.1.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 (lima) hari dengan rincian pada hari senin, rabu, jumat, sabtu, dan minggu. Pada setiap harinya peneliti melakukan penelitian dalam 4 (empat) waktu. Yaitu pada pagi, siang, sore, dan malam hari. Kemudian untuk persiapan dari sebelum melakukan penelitian ke lapangan hingga selesai penyusunan hasil penelitian dapat di lihat pada tabel waktu penelitian berikut:

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Studi literatur																
Pengumpulan variabel penelitian																
Penentuan titik lokasi pengamatan/observasi																
Pengambilan data																
Pengolahan data																
Analisis data																

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara seseorang melakukan sesuatu. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk dapat mendapatkan data valid dalam melaksanakan penelitian (Fiantika dkk., 2022). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat analisis deskriptif yang dilakukan melalui proses penemuan fenomena dan pengumpulan data statistik yang hasilnya bagaimana peneliti dalam memahami dan menafsirkan berdasarkan perspektifnya. Berikut adalah beberapa definisi penelitian kualitatif menurut pada ahli (Fiantika dkk., 2022).

Menurut Moleong (Moleong & J, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Mulyana (Mulyana, 2006) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar objek penelitian pada lokasi penelitian selama lima hari menggunakan instrumen pengumpul data berupa kamera ponsel. Kemudian akan dilakukan analisis dan pengelompokan data, di mana peneliti melakukan analisis dari setiap data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan *measurable data* yang ada pada teori *placemaking*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Penentuan Titik Pengamatan

Sebelum melakukan pengamatan ke lapangan, peneliti menentukan titik-titik pengambilan gambar dokumentasi yang memungkinkan dapat menangkap objek penelitian di lokasi penelitian.

2. Waktu Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan dalam kurun waktu satu minggu pada hari Senin, Rabu, Jumat, Sabtu, dan Minggu. Di setiap harinya, peneliti melakukan pengamatan selama 12 jam dengan empat pembagian waktu, yaitu pagi (07.00-09.00 WIB), siang (13.00-15.00 WIB), sore (16.00-18.00 WIB), dan malam (19.30-21.00 WIB).

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi) (Hendryadi, 2014). Observasi yang dilakukan adalah *participation observation* atau observasi yang melibatkan partisipan. Observasi ini memungkinkan bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan atau situasi yang diamati sebagai sumber data penelitian.

4. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada penelitian ini berupa pemaparan gambar dokumentasi yang diambil oleh peneliti di lokasi penelitian pada 20 titik pengamatan selama waktu yang telah ditentukan.

3.3.2 Jenis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan (Siregar, 2017:16). Sebuah data dikatakan baik jika memenuhi syarat berikut, antara lain data harus akurat, data harus relevan, serta data harus *up to date* (Anggraini, 2019). Kelompok data berdasarkan cara perolehannya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tempat penelitian dilakukan (Anggraini, 2019). Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil pengumpulan dokumentasi berupa pengambilan gambar pada objek faktor pengukuran teori *placemaking*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Anggraini, 2019). Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, berita, dan sumber lainnya yang didapatkan dan berkaitan dengan materi pembahasan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Proses analisis data peneliti dilakukan sebelum terjun ke lokasi penelitian, dan selama di lokasi penelitian dengan menggunakan model *Miles and Huberman*.

4.3.2 Analisis Sebelum ke Lokasi Penelitian

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti telah melakukan analisis data berupa studi literatur pendahuluan atau pengumpulan data sekunder yang akan digunakan sebagai fokus penelitian.

4.3.2 Analisis Selama di Lokasi Penelitian

Model *Miles and Huberman*, seperti dikutip oleh Emzir (Emzir, 2015, hlm. 129–133) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data nantinya akan ada, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data hasil observasi lapangan yang telah dikumpulkan disusun menjadi terperinci. Berikutnya, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang dipilih kemudian dipilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu sehingga dapat memberikan gambaran

yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Dengan kata lain, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa dalam kerangka mengambil kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data lanjutan bila diperlukan (Suradika, 2020).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajikan data adalah proses memberikan informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan Menyusun rencana tindak lanjut (Mulyadi, 2011, hlm. 56). Data yang diperoleh dikategorisasi menurut pokok permasalahan dan disajikan dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat *patterns* (pola-pola) hubungan satu data dengan data lainnya. Dengan kata lain, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratis, bagan, jaringan, grafik, dan matriks (Suradika, 2020).

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif model *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini menyimpulkan dan memverifikasi seluruh data terkumpul dari kegiatan yang dilakukan pada tahap sebelumnya yang sudah

diproses ke dalam bentuk atau pola yang sesuai dengan pemecahan permasalahan.

